

MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI ANAK SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN MEDIA FLASHCARD

Putri Lidiana Permata Sari, Syahriani Sirait

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan
putrilidiana88@gmail.com

Abstract

There are still many elementary school students currently who do not know literacy and numeracy in English so they experience difficulties in learning English when they are in secondary school or equivalent in the future. Elementary school students experience difficulties in literacy and numeracy skills because there are no English subjects in elementary school where these subjects are only local content. In this community service activity, English vocabulary is introduced to students by implementing flashcard media. Flashcard media is media that will present material about recognizing numbers, colors, animals, plants, and others. An attractive appearance will increase students' interest in getting to know vocabulary in English better. The method used in this service is lecture, question and answer, audio lingual and assignment methods. With this method, applying flash card media in this service activity results in students' literacy and numeracy skills in vocabulary recognition increasing.

Keywords: Literacy, Numeracy, Flashcard.

Abstrak

Siswa sekolah SDN saat ini masih banyak yang belum mengenal literasi dan numerasi pada Bahasa Inggris sehingga mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Inggris ketika duduk dibangku sekolah menengah sederajat kedepannya. Siswa SDN mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi dan numerasi dikarenakan tidak adanya mata pelajaran Bahasa Inggris di bangku SD yang mana mata pelajaran tersebut hanya sebagai muatan lokal. Di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mengenalkan kosakata Bahasa Inggris kepada peserta didik dengan mengimplementasikan media flashcard. Media flashcard adalah media yang menyajikan materi tentang pengenalan angka, warna, hewan, tumbuhan, dan lainnya. Tampilan yang menarik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengenal kosakata dalam Bahasa Inggris lebih baik lagi. Metode yang digunakan di dalam pengabdian ini dengan metode ceramah, Tanya jawab, audio lingual dan pemberian tugas. Dengan metode tersebut menerapkan media flash card pada kegiatan pengabdian ini menghasilkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam pengenalan kosakata semakin meningkat.

Keywords: Literasi, Numerasi, Flashcard.

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mata pelajaran bahasa Inggris tidak lagi menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa sekolah dasar (SD). Hal ini diberlakukan sejak

tahun ajaran 2013/2014. Menurut (Nisa, 2020), Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang kurikulum sekolah dasar (SD) pada halaman 9–10 sama sekali tidak menyebutkan bahwa ada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Tujuannya adalah agar siswa Sekolah Dasar menguasai Bahasa

Indonesia sebelum mempelajari bahasa asing. Akibatnya, Kementerian Pendidikan merevisi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris. Dalam keadaan ini, baik sekolah yang masih menggunakan KTSP maupun sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, bahasa Inggris tetap menjadi muatan lokal atau mulok. Namun, banyak sekolah dasar sekarang menghilangkan mata pelajaran bahasa Inggris karena tidak lagi termasuk dalam kurikulum wajib. Akibatnya, tidak hanya sekolah dasar di perkotaan tetapi juga di perdesaan di Indonesia menghilangkan mata pelajaran bahasa Inggris dari kurikulum. Namun, pendidikan bahasa Inggris pada sekolah dasar sangat penting bagi siswa untuk belajar.

Menurut (Maili, 2018) "Di era globalisasi dan instan sekarang ini, peserta didik mulai dari anak usia sekolah dasar bahkan anak usia dini (PAUD) dan TK sudah dituntut bersaing dalam mata pelajaran bahasa Inggris." Ini menunjukkan bahwa pendidikan bahasa Inggris sangat penting bagi anak-anak di tingkat dasar agar mereka tidak tertinggal di kemudian hari. Ini karena di era globalisasi modern seperti saat ini, bahasa Inggris adalah bahasa yang sangat penting. Meskipun pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dan sekolah menengah berbeda, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dapat membantu siswa mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan mereka. Akibatnya, ketika anak-anak dari sekolah dasar mulai belajar bahasa Inggris di sekolah menengah, mereka dapat lebih mudah menerima pelajaran karena mereka sudah mengenal bahasa Inggris sejak awal.

SD N 010246 adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di desa Banjar kecamatan Air Joman Kab-Asahan. Siswa yang belajar di sekolah tersebut adalah anak-anak yang tinggal di sekitaran desa Banjar. Sekolah tersebut memiliki 217 siswa siswi yang dibagi ke dalam beberapa tingkat kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6. Peserta didik yang belajar di sekolah tersebut memiliki rasa antusias yang tinggi dalam memperoleh pendidikan yang layak sehingga sekolah terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didiknya.

Kondisi SD N 010246 berada di pemukiman warga yang mana agar peserta didik tidak terlalu jauh untuk hadir ke sekolah karena sebagian dari peserta didiknya adalah warga sekitar. Kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 12.00 WIB.

Sama halnya dengan peserta didik yang ada di SD N 010246. Peserta didik belum mengenal Bahasa Inggris dengan baik disebabkan karena tidak adanya mata pelajaran ataupun muatan lokal Bahasa Inggris di sekolah tersebut sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan di dalam pemahaman literasi numerasi dalam Bahasa Inggris.

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengelola informasi saat membaca dan menulis (Admin Sevima., 2020). Literasi dapat didefinisikan sebagai "kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya", sementara literasi juga dapat didefinisikan sebagai "sangat dekat dengan proses membaca dan menulis" (Sari, E. S., & Pujiono, 2017). Literasi dapat didefinisikan secara singkat sebagai kemampuan untuk memahami

dan memahami apa yang ditulis dan dibaca. Kemampuan untuk menganalisis dengan menggunakan angka dikenal sebagai "literasi numerasi". Literasi numerasi mencakup pengetahuan dan keterampilan seperti: (a) penggunaan berbagai bilangan (angka) dan simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dasar, dengan tujuan menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai konteks; dan (b) analisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan, dan benturan) kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk hipotesis dan mengambil keputusan (Gerakan Literasi Nasional., 2017)

Masih banyak peserta didik yang belum mengenal angka dan huruf dengan baik dan sebagian yang sudah mengenal angka dan huruf tetapi belum bisa membaca, menulis dan berhitung dengan baik. Di dalam proses pembelajaran peserta didik sangat membutuhkan media dikarenakan media pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami materi ajar dengan baik dan membuat pembelajaran lebih menarik lagi.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SD N 010246 ini bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pengajaran dengan mengimplementasikan media yang menarik sehingga minat belajar siswa lebih meningkat.

Bahasa Inggris digunakan di seluruh dunia, baik di sekolah maupun di tempat kerja. Oleh karena itu, dari tingkat TK hingga SMA, Bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib. Namun, pada tahun ajaran 2013-2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk menghilangkan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah

Dasar (SD). Tujuan pertama adalah agar siswa Sekolah Dasar lebih mahir dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, penggunaan bahasa Inggris sejak dini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penguasaan bahasa. Karena ingatan mereka sangat tajam, mereka harus diajarkan sejak kecil.

Anak Sekolah Dasar (SD) yang baru memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekarang menghadapi kesulitan dalam menguasai Bahasa Inggris karena mereka tidak terbiasa dengan bahasa tersebut. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki rencana untuk menghidupkan kembali mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib. Namun, rencana tersebut belum jelas dan belum terjadi sampai saat ini.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu ada pendekatan dan pengenalan bahasa Inggris di kalangan usia 5-12 tahun. Ini harus dilakukan melalui bentuk sosialisasi dan belajar bersama khusus bahasa Inggris atau pendidikan ekstrakurikuler. Materi kegiatan ini tidak rumit.

Dengan memperkenalkan materi seperti mengenal angka, alfabet, hari, buah dan sayur, siswa dapat belajar kosakata dengan benar, menghafal objek di sekitar. Sasaran dari pembelajaran dasar ini adalah untuk membuat siswa merasa nyaman dan terus berkembang dalam penguasaan bahasa Inggris. Ini dapat mencegah kepanikan dan kesulitan saat menghadapi Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama.

Oleh karena itu, masa depan seseorang sangat dipengaruhi oleh Bahasa Inggris. Mata pelajaran Bahasa Inggris yang dihapus di tingkat Sekolah Dasar (SD) tidak berdampak positif. Kita harus belajar bahasa Inggris agar kita dapat berkomunikasi dengan

mudah dan membawa pengalaman ke dunia kerja lokal dan internasional.

Menurut (Lindawati, 2018), penggunaan media belajar dapat membantu siswa memahami konsep abstrak atau materi yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera. Warna atau bentuk yang disajikan diharapkan dapat menarik perhatian siswa terhadap topik yang diajarkan.

Teknik pembelajaran yang sering digunakan untuk menarik perhatian dan kemauan belajar siswa Sekolah Dasar (SD) salah satunya menggunakan media *flashcard*. Menurut (Hotimah, 2010) *flashcard* merupakan sebuah kartu sederhana dengan gambar, teks atau symbol yang ditempelkan pada lembaran kartu-kartu yang dijadikan sebagai sarana pembelajaran visual yang dapat membantu untuk meningkatkan daya ingat dan kemandirian karena sifatnya yang menyenangkan saat digunakan dalam bentuk permainan. Media *flashcard* yang disajikan dalam bentuk audio visual.

Media *flashcard* termasuk dalam kategori media visual (gambar). Beberapa kelebihan *flashcard*, menurut (Susilana, R., & Riyana, 2009), adalah sebagai berikut:

1. Mudah dibawa ke mana-mana; kartu *flashcard* berukuran kecil sehingga dapat disimpan di tas atau saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang banyak;
2. Praktis; kartu *flashcard* dapat digunakan di mana saja, bahkan di luar kelas. Kita hanya perlu menyusun urutan gambar sesuai keinginan kita jika akan menggunakannya;
3. Mudah diingat: Kombinasi antara gambar dan teks sangat membantu siswa memahami

konsep. Melihat gambar sebuah objek dapat membantu mereka memahami namanya, dan melihat teks atau hurufnya juga dapat membantu mereka memahami namanya.

4. Menyenangkan; dengan menggunakan media *flashcard*, Anda dapat melewati permainan. Misalnya, peserta didik berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dari *flashcard* yang disimpan secara acak. Mereka juga berlomba-lomba mencari perintah melalui berlari.

METODE

Ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan media *flash card* Bahasa Inggris, sebagai berikut:

1. Metode Ceramah. Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang hewan, buah-biahn, warna dan juga angka kepada peserta didik.
2. Metode Tanya Jawab. Setelah menjelaskan materi dengan metode ceramah, tim melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan.
3. Demonstrasi. Pada metode demonstrasi, tim memperkenalkan media *flashcard* kepada peserta didik.
4. Metode *Audi Lingual*. Pada metode ini, tim menyebutkan kata-kata dalam Bahasa Inggris berupa kata hewan, buah-

buah, warna dan juga angka kemudian peserta didik mendengarkan dan mengucapkan kembali berulang-ulang.

5. Pemberian Tugas: tugas adalah kegiatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung sampai akhir pelajaran yang diikuti oleh 20 peserta didik pada kelas 3. Pada kegiatan ini tim pengabdian membagi 20 peserta didik secara acak.

Partisipasi mitra di dalam kegiatan ini sangat dibutuhkan yakni berupa penyediaan tempat dan mengumpulkan guru dan siswa yang dijadikan objek pengabdian **Evaluasi dilapangan** yang dilakukan oleh para tim sesuai dengan uraian tugas bekerjasama dengan mitra berupa penyediaan tempat dan pengumpulan guru dan siswa yang dijadikan objek pengabdian.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Jum'at 10 November 2023. Sebelum kegiatan berlangsung, tim pengabdian dan guru di sekolah tersebut telah menyepakati jadwal agar tidak mengganggu KBM di sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dimulai dari pukul 07.30 – 11.00 WIB. Selama waktu yang diberikan tim mengenalkan kosakata Bahasa Inggris tentang *animal*, *fruit*, *colour* dan juga *number* dengan

menggunakan media *flash card* kepada peserta didik. Materi yang diberikan kepada peserta masih materi yang sangat dasar karena masih banyak dari peserta didik baru pertama kali memperoleh dan mengenal materi berbahasa Inggris.

Adapun realisasinya yaitu mulai dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023 dengan materi *Number* dan *Colour* pada pukul 08.00-09.00. Pada pukul 09.00-10.00 menyampaikan materi *Animal* dan *Fruit*. Pukul 10.00-11.00 kegiatan evaluasi yang dilakukan tim pengabdian kepada peserta didik dengan memberikan tes yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menerima materi dengan media *flash card*.

Tinjauan Hasil yang Dicapai

Pembelajaran bahasa Inggris dengan media *flash card* dapat mendorong peserta untuk lebih mengenal kosa kata bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari motivasi, ketertarikan dan keterlibatan yang tinggi dalam setiap kegiatan. Mereka biasanya mengikuti arahan tim pengabdian, dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh tim pengabdian dan juga bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

Pelaksanaan Kegiatan

Di awal kegiatan peserta didik dibagi ke dalam 4 kelompok. Setiap kelompok berisikan 5 orang peserta didik. Setelah peserta dibagi ke dalam kelompok, tim pengabdian memberikan *flash card* tentang *animal*, *color*, *fruit* dan *number* kepada masing-masing kelompok.

Tahap pertama yang dilakukan tim pengabdian adalah dengan

mengenalkan *number* dan *color*. Setelah itu, tim pengabdian menunjukkan *flash card* dengan *number* dan *colour* dan membacakan kosakata tersebut kepada peserta satu per satu. Selanjutnya peserta diminta untuk mengikuti pelafalan kata perkata agar siswa terbiasa dalam pelafalan Bahasa Inggris yang tepat. Tim pengabdian menggunakan metode audio lingual hampir di setiap kegiatan karena mereka percaya metode ini sangat cocok untuk digunakan pada tahap pengenalan kosa kata khususnya kosakata dalam Bahasa Inggris.



Gambar 1. Pengenalan *Number* dan *Color*

Kegiatan selanjutnya adalah pembelajaran tentang *animal* dan *fruit*. Pada awal kegiatan, siswa diminta untuk menyebutkan jenis buah dan hewan yang mereka sukai dalam Bahasa Indonesia. Tim kemudian membagi peserta menjadi kelompok kecil, masing-masing dengan tiga orang. Flash card dengan tema hewan dan buah dibagi merata kepada setiap kelompok. Di setiap kelompok, satu orang bertindak sebagai ketua dan bertanggung jawab untuk menunjukkan flash card, sedangkan dua peserta lainnya harus menebak nama buah,

yang harus diucapkan dalam bahasa Inggris. Pada akhir pertemuan tim pengabdian menarik kembali semua flashcard dan tim kembali bertindak sebagai ketua. Selanjutnya tim pengabdian meminta peserta untuk unjuk diri jika mereka mengetahui nama buah dan hewan dalam bahasa Inggris yang disebutkan oleh tim. Hal ini dilakukan sebagai penguatan dalam pembelajaran.



Gambar 2. Pengenalan *Animal* dan *Fruit*

Di akhir kegiatan pengabdian seluruh peserta diarahkan untuk mengambil salah satu *flash card* yang bertemakan *animal*, *fruit*, *colour* dan *number* untuk menebak artinya dalam Bahasa Indonesia, menirukan bunyi kata dari *flashcard* yang mereka pilih dan meminta peserta lain untuk menirukan kata yang sama secara bersama-sama.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian ini banyak manfaat yang diterima peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media flash card. Peserta didik sangat antusias ketika media flash card dikenalkan ke mereka. Sebelumnya peserta masih mengalami kesulitan untuk mengenal kosakata Bahasa Inggris seperti hewan, buah-buahan, angka dan juga warna. Setelah kosakata tersebut dikenalkan dengan cara melafalkan yang benar dengan media flashcard, hasil belajar siswa meningkat lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ini saya sampaikan kepada Allah SWT dan juga Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Asahan yang telah memberikan hibah internal kepada penulis sehingga penulis dapat mempublikasi hasil pengabdian masyarakat nya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Sevima. (2020). *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*.
<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-danprinsip/>
- Gerakan Literasi Nasional. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hotimah, E. (2010). (2010). *Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut*. Universitas Garut.
- Lindawati, N. (2018). Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 2.
- Maili, S. N. (2018). B ahasa Inggris pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu dan Mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6, 23–28.
- Nisa, I. F. (2020). Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia. *In Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 1, No.*
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). *Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY*.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media pembelajaran*. CV. Wacana Prima.